

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tentang Dompot Dhuafa Sumsel

1. Sejarah Dompot Dhuafa Sumsel

Dompot Dhuafa (DD) adalah sebuah lembaga nirlaba milik masyarakat, yang berdiri sejak tahun 1993, memiliki jaringan pelayanan di 21 provinsi di Indonesia dan 5 di wilayah mancanegara (Hongkong, Australia, Jepang, Amerika Serikat dan Korea Selatan). Dompot Dhuafa berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan dana Zakat, Infaq, Sedekah dan juga Wakaf (ZISWAF) serta dana sosial lainnya baik dari individu, kelompok maupun perusahaan. Kelahirannya berawal dari empati kolektif jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, dan masyarakat kaya, yang kemudian mendorong mereka membuka penggalangan bantuan bagi kaum dhuafa.

Pada bulan April 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit tiga bulan itu di stadion Kridosono, Yogyakarta. Hadir dalam acara itu Pemimpin Umum / Pemred Republika Parni Hadi, Dai Sejuta umat Ustadz Zainuddin MZ (Alm) dan Raja Penyanyi Dnagdut H. Rhoma Irama serta pegawai pemasaran Republika. Acara ini dikemas sebagai gabungan antara dakwah dan entertainment. Pada waktu makan siang, rombongan Republika dari Jakarta diajak makan di restoran Bambu Kuning dan di situ bergabung teman-teman dari Corps Dakwah Pedesaan (CDP) menceritakan kegiatan

mereka yang meliputi mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama Islam dan pemberdayaan masyarakat miskin. Dari bincang-bincang tersebut terungkap bahwa gaji atau honor perbulan masing-masing pihak CDP hanya Rp. 6000.-. Uang tersebut merupakan hasil penyesihan uang mahasiswa yang merupakan kiriman orang tua mereka. Sehingga Parni berujar untuk membantu teman-teman, kemudian Ustadz Zainuddin MZ (Alm) segera menambahkan bahwa beliau siap untuk mencarikan dana.

Peristiwa itulah yang menginspirasi lahirnya Dompot Dhuafa Republika. Dari poenggalangan dana internal, Republika lalu mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan Sebagian kecil penghasilannya. Pada tanggal 02 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Domper Dhuafa” pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada Gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika.

Pada tanggal 04 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan oleh empat orang pendirinya yaitu adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip dan Erie Sudewo. Sejak saat itu, Erie Sudewo ditunjuk untuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana ZISWAF dalam wujud aneka program kemanusiaan.

Profesionalitas Dompot Dhuafa kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, Dompot Dhuafa juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, Kesehatan, Pendidikan dan bantuan bencana.

Pada tanggal 10 Oktober 2001 Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan Yayasan yang dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH pada tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A. YAY. HKM/1996/PINJAKSEL.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 08 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang Pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

Dompot Dhuafa memperluas cakupan wilayah kerja dan manfaat dengan membuka kantor cabang di beberapa wilayah, salah satunya adalah di Sumatera Selatan. Untuk saat ini di tahun 2021 hanya ada 2 (dua) yaitu Lembaga Dompot Dhuafa dan Kantor Unit Pelayanan yang berlokasi di Prabumulih. Mengenai masalah program-program yang ada pada dikelola

penyuluhan oleh Dompot Dhuafa, yang mana sebelumnya cabang Dompot Dhuafa bekerjasama dengan DSIM (Dompot Sosial Insan Mulia) yang memiliki peran sebagai penyaluran dan pendistribusian dan Dompot Dhuafa sebagai tempat penghimpunan. Jumlah pegawai yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional ini sekitar 15 Orang.

Pada saat Pandemi Covid-19 ini di Dompot Dhuafa sendiri tidak menjalankan WFH (Work From Home) melainkan untuk waktu kerjanya saja yang dikurangi. Saat ini kantor cabang Dompot Dhuafa Sumsel bertempat di Jalan Basuki Rahmat No. 1607 E, Kelurahan Pahlawan, Palembang. Dan telah mendapat SK KAKANWIL Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan No. 404 Tahun 2017 tentang Izin Pembukaan Perwakilan LAZ Dompot Dhuafa Provinsi Sumatera Selatan.

2. Visi , Misi dan Strategi Dompot Dhuafa Sumsel

a. Visi

Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan berbasis pada sistem berkeadilan.

b. Misi

- 1) Membangun gerakan pemberdayaan dunia untuk mendorong transformasi tatanan sosial masyarakat berbasis nilai keadilan.
- 2) Mewujudkan pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.

- 3) Mewujudkan keberlangsungan organisasi melalui tata Kelola yang baik (*Good Governance*), professional, adaptif, kredibel, akuntabel dan inovatif.

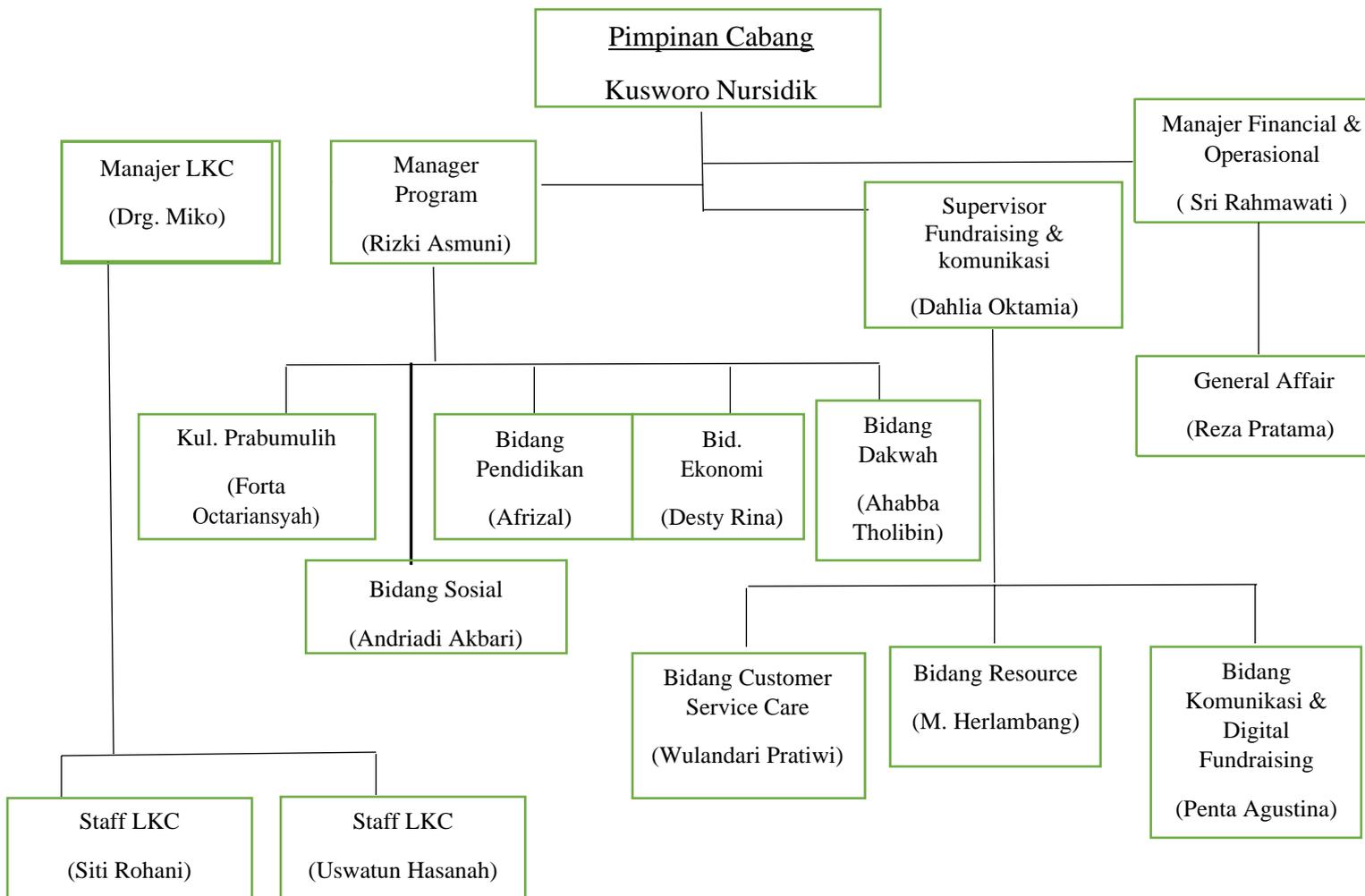
c. Strategi

- 1) Mengembangkan budaya kerja lembaga yang terbuka/transparan, jujur dan itqan (professional).
- 2) Mengembangkan kreatifitas dan inovasi tiada henti untuk tetap mencari cara terbaik dalam berinteraksi dan memberdayakan masyarakat.

3. Struktur Organisasi



Dompets Dhuafa Sumatera Selatan Tahun 2020



Tabel 4.1. struktur organisasi Dompets Dhuafa Sumsel

4. Program Dompets Dhuafa Sumsel

Dompets Dhuafa Sumsel memiliki beberapa program pemberdayaan bagi penerima manfaat berupa :

- a. Program Ekonomi :
 - 1) Peternakan Kambing
 - 2) Tebar Hewan Kurban (THK)
 - 3) Pelatihan Menjahit
- b. Program Pendidikan :
 - 1) Beasiswa Insan Madani
 - 2) Yatim Kreatif Indonesia (YAKIN)
 - 3) Sekolah Literasi Indonesia (SLI)
- c. Program Sosial Dakwah :
 - 1) Corps Da'I Dompot Dhuafa (CORDOFA)
 - 2) Rumah Quran Dompot Dhuafa
 - 3) Layanan Mustahik
 - 4) Program Ramadhan
 - 5) Badan Pemulasaran Jenazah (BARZAH)
 - 6) Kerelawanan :
 - a) Respon Bencana
 - b) Dompot Dhuafa Volunteer
- d. Program Kesehatan :
 - 1) Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC)
 - 2) Program Kesehatan :
 - a) Pembinaan Dokter Kecil
 - b) Forum Sahabat Remaja
 - c) Event hari-hari besar Kesehatan

- d) Program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)
- e) Posyandu Remaja
- f) Program Unggulan JKIA (Jaring Kesehatan Ibu dan Anak).

B. Prosedur Pelaksanaan Program Yatim Kreatif Indonesia Dompot Dhuafa Sumsel sebelum Pandemi Covid-19 dan pada saat Pandemi Covid-19

Program Yatim Kreatif Indonesia dalam proses pelaksanaannya memiliki beberapa kegiatan yang terdiri dari materi pembentukan karakter, materi keahlian atau life skill ataupun ekstrakurikuler dan kegiatan pendukung, berikut adalah penjabarannya :

1. Materi Karakter

- a. Diberikan oleh Kakak asuh (pengajar)
- b. Sumber : buku karakter building dan sumber lain
- c. Karakter yang diberikan : Karakter BaKu (Baik dan Kuat).
- d. Karakter Baik antara lain : jujur, sabar, ikhlas, sopan, santun, ramah, berkasih sayang.
- e. Karakter Kuat antara lain : berani, percaya diri, disiplin, kepemimpinan, kerjasama, teguh pendirian, tanggung jawab.

Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang meliputi komponen **pengetahuan**, **kesadaran** atau **kemauan**, dan **tindakan** untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Segala hal tentang perilaku guru/pengajar hendaknya menjadi contoh peserta didik, misalnya, cara berbicara atau menyampaikan materi, cara bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, yang didukung metode pembentukan karakter yang tepat dalam pembinaan generasi muda secara islami. **PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER:** usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yaitu faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Karakter sendiri dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak seseorang. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku.

Metode-metode Pembentukan Karakter :

a. Metode perumpamaan/kisah/cerita

Metode ini adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam al-Qur'an. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda konkrit seperti kelemahan orang kafir yang diumpamakan dengan sarang laba-laba, dimana sarang laba-laba itu memang lemah sekali disentuh dengan lidipun dapat rusak.

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan, adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidik. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, ini hendaknya dilakukan oleh semua ahli pendidikan,. dasarnya karena secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baik juga ditiru.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan atau dalam istilah psikologi pendidikan dikenal dengan istilah operan conditioning. Siswa diajarkan untuk membiasakan berperilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

d. Metode Targib dan Tarhib

Metode ini dalam teori metode belajar modern dikenal dengan reward dan punishment. Yaitu suatu metode dimana hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktivitas belajar siswa, bila siswa dapat mencerminkan sikap yang baik maka ia berhak mendapatkan hadiah dan sebaliknya mendapatkan hukuman ketika ia tidak dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai siswa.

2. Materi Keterampilan/*life skill*

a. diberikan oleh Kakak Mentor

b. bentuk keterampilan : tari, kerajinan, bela diri, sinematografi, alat musik, dan hadroh.

3. Kegiatan Pendukung

bentuk kegiatan : outing day, cooking day, farming day, market day, tamu inspirasi, safari masjid, sport day, healthy day, traditional game's day.³⁰

Rencana Kegiatan YAKIN 2020

| Bulan | Tanggal | Rencana kegiatan | | Ket |
|---------|---------|------------------------|----------------|----------|
| | | Karakter | Life skill | |
| Januari | 5 | Sharing time | Ekskul | Alwahhab |
| | 12 | Batasan laki2 & wanita | Ekskul | Alwahhab |
| | 19 | Batasan aurat | Ekskul | Alwahhab |
| | 26 | Tamu inspirasi | Tamu inspirasi | Alwahhab |

³⁰ Dokumentasi Program Yatim Kreatif Indonesia Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Sumsel

| | | | | |
|-----------------|----|--|---------------------------|----------|
| Februari | 2 | Mengenal mahram. | Ekskul | Alwahhab |
| | 9 | Berbakti kepada ortu | Ekskul | Alwahhab |
| | 16 | Kunjungan panti jompo | Kegiatan pendukung | Alwahhab |
| | 23 | Adab terhdp teman Sejawat dan orang yg lebih tua | Ekskul | Alwahhab |
| Maret | 1 | Kegiatan pendukung (Cooking Day) | | AlWahhab |
| | 8 | Mengenal Allah | Ekskul | Alwahhab |
| | 15 | Mengenal Hak-Hak Allah | Ekskul | Alwahhab |
| | 22 | Perintah shalat dan Tata caranya | Ekskul | Alwahhab |
| | 29 | Mengenal Rasulullah | Penampilan ekskul | Alwahhab |
| April | 5 | Mengenal Hak Hak Rasulullah | Penampilan(tari/a capela) | Alwahhab |
| | 12 | Outing Day (Tafakur Alam) akhlak terhadap lingkungan sekitar | Kegiatan pendukung | Alwahhab |
| | 19 | Pawai Ramadhan | | Alwahhab |
| | 26 | Semarak ramadhan ceria | | Alwahhab |
| Mei | 3 | Semarak ramadhan ceria | | Alwahhab |
| | 10 | Semarak Ramadhan Ceria | | Alwahhab |
| | 17 | Lebaran ceria | | Alwahhab |
| | 31 | Halal Bihalal | | Alwahhab |

| | | | | |
|------------------|----|------------------------------------|--------------------|----------|
| | | | | |
| Juni | 7 | Dikosongkan | Dikosongkan | Alwahhab |
| | 14 | Kegiatan pendukung | Kegiatan pendukung | Alwahhab |
| | 21 | Dikosongkan | | - |
| | 28 | Penampilan ekskul | | Alwahhab |
| | | | | |
| Juli | 5 | Akhlak dalam berperang - Eskul | | Alwahhab |
| | 12 | Kunjungan Pusda | | Alwahhab |
| | 19 | Menteladani Akhlak Rasulullah | Ekskul | Alwahhab |
| | 26 | Menteladani akhlak sahabat | Ekskul | Alwahhab |
| | | | | |
| Agustus | 2 | Idul Qurban | | Alwahhab |
| | 9 | Akhlak terhadap tetangga | Ekskul | Alwahhab |
| | 16 | Semangat Kemerdekaan | Lomba-Lomba | Alwahhab |
| | 23 | Mengenal Akhak Tercela dan Terpuji | Ekskul | Alwahhab |
| | 30 | Ekskul | | Alwahhab |
| | | | | |
| September | 6 | Dikosongkan | | - |
| | 13 | Market Day | | Alwahhab |
| | 20 | Dikosongkan | | Alwahhab |
| | 27 | Dikosongkan | | Alwahhab |
| | | | | |
| Oktober | 4 | Dikosongkan | | ---- |
| | 11 | Dikosongkan | | |
| | 18 | Kunjungan Ponpes | | Alwahhab |

| | | | |
|----------------------|----|----------------|----------|
| | 25 | Dikosongkan | Alwahhab |
| | | | |
| Novem ber | 1 | Dikosongkan | -- |
| | 8 | Dikosongkan | -- |
| | 15 | Tamu Inspirasi | Alwahhab |
| | 22 | Dikosongkan | -- |
| | 29 | Dikosongkan | -- |
| | | | |
| Desem ber | 6 | Dikosongkan | - |
| | 13 | Dikosongkan | - |
| | 20 | Dikosongkan | - |
| | 27 | Dikosongkan | - |

Visi 2020 : "Berakhlak Mulia di Era Milenial"³¹

Materi

- a. Akhlak kepada Allah : mengenal Allah, mengetahui hak-hak Allah, tata cara sholat
- b. Akhlak kepada Rasulullah : mengenal Rasulullah, mengetahui hak-hak Rasulullah
- c. Akhlak kepada Orang tua : berbakti kepada orang tua, kunjungan panti jompo
- d. Akhlak kepada sesama manusia: batasan laki2 & wanita, batasan aurat, mengenal mahram

³¹ Data tabel kegiatan Program Yatim Kreatif Indonesia dokumentasi Dompot Dhuafa Sumsel

- e. Akhlak kepada ciptaan Allah (alam & hewan) : tafakur alam (outing day),
tamu inspirasi (komunitas pecinta hewan)
- f. Akhlak kepada beda Agama : mengenal agama samawi & Ardhi, cara
bersikap dgn agama lain
- g. Akhlak kepada musuh: mengenal musuh2 islam, akhlak dalam berperang

Sebelum adanya Pandemi Covid-19 tingkat efisiensi program Yatim Kreatif Indonesia terbilang sangat singkat apabila dilihat dari system belajarnya. Seperti yang dikemukakan Bapak Afrizal yang penulis wawancarai berikut ini : *“anak-anak yatim Program Yatim Kreatif ini belajarnya yaitu seminggu sekali berarti ada 4 kali pertemuan dalam 1 (satu) bulan. Sebelum ditetapkan Kampus Yakin tempat pertemuannya pun berpindah-pindah supaya anak-anak yatim kreatif Indonesia tidak bosan dalam pembelajaran”*.³²

Era Pandemi Covid-19 ini menyebabkan pengaruhnya secara global sangat dirasa luar biasa, terutama program Yatim Kreatif Indonesia Dompet Dhuafa Sumsel. Hal ini dikarenakan penerima dari program tersebut adalah anak-anak yang rentan yaitu anak usia Sekolah Dasar sampai anak-anak SMP. Lalu Dompet Dhuafa bagian program Pendidikan khususnya program Yatim Kreatif Indonesia memutuskan untuk sementara waktu difokuskan di aktivitas sekolah masing-masing. Program Yatim Kreatif Indonesia memang sempat berjalan di pertengahan bulan Oktober sampai dengan bulan November. Karena pada saat

³² Hasil Wawancara Pribadi dengan Bapak Afrizal selaku Ketua Program Pendidikan Pada tanggal 02 Maret 2021

itu Kota Palembang berada dalam zona oranye, setelah itu pada bulan Desember Kota Palembang masuk Kembali ke zona merah, sehingga kegiatan program tersebut Kembali terhenti.³³

Yatim Kreatif Indonesia di masa Pandemi Covid-19 ini memiliki beberapa latarbelakang yaitu :

1. Kondisi pandemi yang menyebabkan kegiatan Yatim Kreatif tidak dapat berjalan, seperti biasa.
2. Kekhawatiran kepada kondisi anak-anak yatim kreatif baik dari sisi spiritual, emosional, sosial dan ekonomi.
3. Anak-anak termasuk golongan yang memiliki imunitas kuat terhadap covid-19 (dengan catatan tetap menjaga protokol Kesehatan).

Dari latar belakang yang telah disebutkan diatas maka akan dilaksanakan kegiatan Yatim Kreatif Indonesia dengan Skema, metode dan tata cara yang berbeda dari kegiatan sebelumnya.

Metode kegiatan Yatim Kreatif Indonesia akan dilaksanakan dalam masa uji coba selama dua bulan (Oktober -November) dengan lokasi yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut :

| No | Keterangan | Penjabaran |
|----|-----------------|--|
| 1. | Lokasi Kegiatan | a. Panca :Di Masjid Istiqlal |
| | | b. Jakabaring :Di Masjid Fathul Akbar |
| | | c. Sekojo :Di Mushollah / menyesuaikan kondisi |
| | | d. rumah susun :Di Mushollah / menyesuaikan |

³³ Hasil Wawancara Pribadi dengan Bapak Afrizal selaku Ketua Program Pendidikan Pada tanggal 02 Maret 2021

| | | Kondisi |
|----|--------------------|--|
| | | e. Kuto : Di Mushollah / menyesuaikan kondisi |
| 2. | Teknis Kegiatan | a. Kegiatan dilaksanakan dengan lama kegiatan maksimal 2 jam (09.00 s.d. 11.00) |
| | | b. kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan : memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. |
| 3. | Pelaksana Kegiatan | Kegiatan dilaksanakan oleh kakak asuh Yatim Kretaif Indonesia dengan pembagian 1 Orang kakak asuh untuk jumlah anak maksimal 10 orang |
| 4. | Materi Kegiatan | a. Tilawah al-quran dan hafalan b. Manajemen Waktu c. Mengenal Covid-19 dan Protokol Kesehatan d. Bahaya Handphone e. Pengetahuan Umum |
| 5. | Anggaran Kegiatan | a. Konsumsi Anak (10 ribu per anak) |
| | | b. Transport kakak asuh per bulan |

Tabel 4.3 Metode Kegiatan selama Pandemi Covid-19

Peserta yang beranggotakan anak-anak yang berjumlah 80 orang berkumpul dalam satu tempat dan diberikan binaan serta melakukan aktivitas sesuai jadwal perencanaannya. Kemudian dilakukan penyesuaian dengan membuat pertemuan berdasarkan daerah tempat tinggal. Walaupun demikian hal tersebut masih dirasa rentan terhadap anak-anak yang mengikuti pembinaan.³⁴ Hal tersebutlah yang menjadi kendala dalam melaksanakan program Yatim Kreatif Indonesia Lembaga Dompot Dhuafa Sumsel. Proses secara daring pun dianggap tidak efektif serta anak-anak yang melaksanakan

³⁴ Hasil Wawancara Pribadi dengan Bapak Afrizal selaku Ketua Program Pendidikan Pada tanggal 02 Maret 2021

proses tersebut tidak cukup paham dan tidak memiliki kesiapan yang penuh, seperti ketersediaan gadget yang digunakan selama proses daring berlangsung.

Di awal-awal munculnya Pandemi Covid-19, Program Yatim Kreatif Indonesia dialihkan dalam program Bantuan Pangan Keluarga. Tetapi program tersebut hanya dilakukan sebanyak 3 kali di tahun 2020. Hal ini dilakukan karena bila ditinjau lebih jauh akan menimbulkan ketergantungan kepada yang menerimanya.³⁵ Sebenarnya tujuan dari Program Yatim Kreatif Indonesia adalah meningkatkan softskill anak-anak dengan metode pembinaan dan melakukan edukasi keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan minat mereka. Dan program ini memiliki tujuan jangka Panjang serta mengasah jiwa-jiwa kepemimpinan dari anak-anak yang terdapat dalam program Yatim Kreatif Indonesia.

Sampai pada akhirnya program tersebut terlaksanakan di pertengahan Bulan Oktober dengan menerapkan protokol Kesehatan yang telah dianjurkan seperti, menjaga jarak 1 meter antara satu anak dengan anak yang lain, mencuci tangan dengan sabun serta memakai masker. Pertemuan itu pun dilakukan dengan menggunakan skema-skema per 67lister atau per daerah yaitu seperti Zona Ulu dan Zona Ilir seperti pada tabel berikut ini :

| No | Pembagian Wilayah | Lokasi | Jumlah Anak | Nama Kakak Asuh |
|----|-------------------|------------|-------------|-----------------|
| 1. | Zona Ulu | Panca | 19 | Umam dan Eci |
| | | Jakabaring | 11 | Ridwan |

³⁵ Hasil Wawancara Pribadi dengan Bapak Afrizal selaku Ketua Program Pendidikan Pada tanggal 02 Maret 2021

| | | | | |
|----|----------|-------------|----|------------------|
| 2. | Zona Iir | Sekojo | 11 | Iqbal dan Septri |
| | | Rumah Susun | 8 | Sanan |
| | | Kuto | 7 | Medi |

Tabel 4.4 Pembagian Wilayah per Daerah Tempat Tinggal³⁶

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai prosedur pelaksanaan Program Yatim Kreatif Indonesia Dompot Dhuafa Sumsel analisis yang dapat Penulis jabarkan adalah Penulis merasa bahwa langkah yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Sumsel sudah dianggap cukup baik dalam menghadapi kondisi Pandemi Covid-19 dengan membuat pelaksanaan program tersebut menggunakan skema per daerah tempat tinggal. Walaupun penulis merasa pertemuan pelaksanaan Program Yatim Kreatif Indonesia masih dapat menimbulkan rasa kekhawatiran terutama untuk anak-anak tersebut masih dianggap rentan akan terpapar virus Covid-19 maka nama yang akan dirugikan adalah Lembaga yang bersangkutan dalam hal ini adalah Dompot Dhuafa Sumsel. Alangkah lebih baiknya untuk lebih ditinjau kembali dengan melakukan program evaluasi.

C. Analisis Program Yatim Kreatif Indonesia Menurut Teori Pendayagunaan Dana ZISWAF

Di dalam teori pendayagunaan dana zakat terdapat empat bentuk inovasi distribusi yaitu distribusi bersifat konsumtif tradisional, distribusi bersifat konsumtif kreatif, distribusi bersifat produktif tradisional, dan distribusi

³⁶ Dokumentasi Program Yatim Kreatif Indonesia diambil pada tanggal 18 Maret 2021

bersifat produktif kreatif.³⁷ Berdasarkan keempat bentuk inovasi distribusi yang ada di dalam pendayagunaan dapat dianalisa bahwa Program Yatim Kreatif Indonesia milik Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Sumsel termasuk kedalam distribusi bersifat “konsumtif kreatif”. Dapat dikatakan demikian karena penjabaran dari distribusi bersifat “konsumtif kreatif” ialah zakat yang diwujudkan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa. Hal ini dikarenakan pengelolaan dana zakat yang disalurkan melalui Program Yatim Kreatif Indonesia dimana setiap anak yang mendapatkan beasiswa Program Yatim Kreatif Indonesia mendapatkan uang sebesar Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah) dan mendapatkan perlengkapan sekolah.³⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat menganalisa bahwa pendayagunaan dana zakat untuk Program Yatim Kreatif Indonesia melalui distribusi bersifat “konsumtif kreatif” terbilang berjalan dengan baik, dimana dilaksanakan sesuai dengan perundang-undangan dan syariat Islam serta dapat menghasilkan anak-anak yatim ataupun dhuafa yang kreatif serta mempunyai karakter yang baik dan kuat.

Selain itu di dalam landasan teori, terdapat dua bentuk pendayagunaan zakat yaitu bentuk sementara dan bentuk pendayagunaan.³⁹ Berdasarkan dua bentuk pendayagunaan tersebut Program Yatim Kreatif Indonesia termasuk kedalam

³⁷ Departemen Agama RI, Pedoman Zakat, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2002), 244.

³⁸ Wawancara pribadi dengan Bapak Afrizal selaku Ketua Program Pendidikan pada tanggal 09 Maret 2021

³⁹ Sudarno Shobron, Tafrihan Masruhan, “Implementasi Pendayagunaan Zakat Dalam Pengembangan Ekonomi Produktif di Lazismu Kabupaten Demak Jawa Tengah 2017”, Jurnal Ilmu Manajemen, Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol. 18, No. 1, Juni 2017, Hal 62

bentuk pemberdayaan. Hal ini dikarenakan tujuan dari bentuk pemberdayaan adalah tujuan yang besar yang tidak mudah dilakukan dengan mudah dan dapat dilakukan dalam waktu singkat. Tujuan yang besar didalam Program Yatim Kreatif Indonesia adalah membentuk karakter anak-anak Yatim ataupun Dhuafa menjadi karakter yang baik serta memiliki pemikiran yang kreatif dan mental yang kuat dalam menghadapi kehidupan kedepan. Hasil dari pembentukan karakter dan mental ini tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat, membutuhkan proses waktu yang cukup lama agar dapat melihat hasil dari Program Yatim Kreatif Indonesia Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Sumsel.

Berdasarkan jenis-jenis kegiatan pendayagunaan yang terbagi menjadi dua jenis yaitu berbasis sosial dan berbasis pengembangan ekonomi penulis menganalisis bahwasanya Program Yatim Kreatif Indonesia termasuk kedalam jenis kegiatan pendayagunaan berbasis sosial. Hal ini dikarenakan penyaluran dana zakat untuk Program Yatim Kreatif Indonesia dilakukan dalam bentuk pemberian dana langsung sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dari anak-anak yatim ataupun dhuafa dalam bentuk dana sebesar Rp. 100.000 per anak dan perlengkapan sekolah.